

Usaha Pemanfaatan Lahan Pekarangan Budidaya Tanaman Sayuran Secara Vertikultur Pada Kelompok Ibu-Ibu 'Aisyiyah

Juita Rahmadani Manik, Muhammad Alqamari *, Andini Hanif

Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Medan, Indonesia
*Email: alqamari@umsu.ac.id

Abstrak

Pekarangan di wilayah Kecamatan Medan Denai sebenarnya masih cukup luas, namun sebagian besar tidak dimanfaatkan untuk tanaman sayuran sehingga tidak memungkinkan untuk ditanami tanaman lainnya seperti sayuran. Permasalahan utama yang terjadi pada masyarakat sasaran adalah 1) kegiatan kelompok ibu-ibu Aisyiyah belum banyak yang berhubungan dengan pemberdayaan masyarakat, 2) lingkungan pekarangan di wilayah Kecamatan Medan Denai sebagian besar belum dimanfaatkan untuk tanaman sayuran, 3) sebagian besar anggota Aisyiyah belum mempunyai pengetahuan, wawasan dan ketrampilan dalam intensifikasi lahan pekarangan menjadi lebih produktif dan memberikan nilai tambah bagi masyarakat, dan 4) potensi sumber daya manusia dan alam di Kecamatan Medan Denai belum dimanfaatkan secara optimal. Untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, maka digunakan beberapa metode yaitu, 1) penyuluhan, yang dilakukan dengan mengumpulkan Pimpinan organisasi dan jamaah untuk mengikuti penyuluhan tentang pemberdayaan perempuan, pengelolaan lahan pekarangan dan teknologi budidaya secara vertikultur, dengan nara sumber dari Tim Pelaksana, 2) transfer teknologi dengan pengadaan instalasi vertikultur dengan berbagai model, serta penyiapan fasilitas lain yang mendukung kegiatan ini, 3) demonstrasi dan pelatihan dilakukan dengan simulasi praktek budidaya vertikultur menggunakan peralatan dan bahan yang sudah disiapkan oleh pelaksana program, 4) praktek budidaya secara vertikultur untuk menghasilkan produk, dan 5) pendampingan secara periodik untuk membina dan mendampingi mitra sampai berhasil melakukan budidaya vertikultur sampai mencapai hasil yang optimal. Hasil program Pembinaan Kemuhammadiyaan menunjukkan program Pembinaan memberikan manfaat yang besar bagi peserta program karena dapat meningkatkan wawasan, pengetahuan dan ketrampilan dalam pemanfaatan lahan pekarangan sehingga menjadi lebih produktif.

Kata Kunci: *Intensifikasi Pekarangan, Kelompok Aisyiyah, Teknologi Vertikultur*

Abstract

The yard in Medan Denai Subdistrict is actually still quite extensive, but most of it is not used for vegetable crops so it is not possible to plant other crops such as vegetables. The main problems that occur in the target community are 1) there are not many activities of the Aisyiyah mothers group related to community empowerment, 2) the yard environment in Medan Denai District is largely untapped for vegetable crops, 3) most members of Aisyiyah do not have knowledge, insight and skills in intensifying the land area to be more productive and provide added value to the community, and 4) the potential of human and natural resources in Medan Denai Subdistrict has not been utilized optimally. To achieve the stated objectives, several methods are used, namely: 1) counseling, which is conducted by gathering organizational leaders and pilgrims to participate in counseling on women's empowerment, managing land and verticulture cultivation technology, with resource persons from the Implementation Team, 2) technology transfer by procuring verticultural installations with various models, as well as preparing other facilities that support this activity, 3) demonstration and training carried out by simulating

verticulture cultivation practices using equipment and materials prepared by program implementers, 4) verticulture cultivation practices to produce products , and 5) periodic accompaniment to foster and assist partners until they successfully carry out verticultural cultivation until they achieve optimal results. The results of the Kemuhammadiyaan Coaching program show that the Coaching program provides great benefits for program participants because it can increase the insight, knowledge and skills in using the land so that it becomes more productive.

Keywords: *Aisyiyah Group, Vertikultur Technology, Yard Intensification*

1. PENDAHULUAN

Pengembangan pertanian memiliki tantangan dalam ketersediaan sumberdaya lahan. Meningkatnya penggunaan alih fungsi lahan dari sektor pertanian ke non pertanian menyebabkan lahan pertanian di Indonesia semakin sempit. Untuk mencukupi kebutuhan pangan manusia dengan kondisi lahan yang sempit sangat susah diciptakan. Selain masalah lahan yang sempit ketersediaan air juga menjadi kendala, air merupakan sumberdaya utama dalam produksi tanaman pertanian. Salah satu cara untuk mengatasi kelangkaan lahan pertanian di Indonesia adalah memanfaatkan lahan pekarangan rumah, pemanfaatan lahan pekarangan dapat menjadi bagian penting dalam mendukung ketahanan pangan. Hal ini karena terjadi pemenuhan kebutuhan pangan rumah tangga secara cukup, berkualitas, bergizi, dan aman secara teratur. Dengan biaya murah dan pengawasan mudah dapat menjadi sarana mengatasi kelangkaan pangan keluarga. Pengembangan sistem produksi tanaman pertanian di pekarangan dapat mendukung usaha ketahanan pangan.

Pekarangan adalah sebidang tanah darat yang terletak langsung di sekitar rumah tinggal dan jelas batas-batasnya, karena letaknya di sekitar rumah, maka pekarangan merupakan lahan yang mudah diusahakan oleh seluruh anggota keluarga dengan memanfaatkan waktu luang yang tersedia. Pemanfaatan pekarangan yang baik dapat mendatangkan berbagai manfaat antara lain: 1. Sumber pangan, sandang dan papan penghuni rumah. 2. Sumber plasma nutfah dan ragam jenis biologi, 3. Lingkungan hidup bagi berbagai jenis satwa. 4. Pengendali iklim sekitar rumah dan tempat untuk kenyamanan. 5. Penyerap karbondioksida dan penghasil oksigen, 6. Tempat resapan air hujan dan air limbah keluarga ke dalam tanah. 7. Melindungi tanah dari kerusakan erosi. 8. Tempat pendidikan bagi anggota keluarga (Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur, 2003).

Usaha di pekarangan jika dikelola secara intensif sesuai dengan potensi pekarangan, disamping dapat memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga, juga dapat memberikan sumbangan pendapatan bagi

keluarga. Dari hasil penelitian, secara umum pekarangan dapat memberikan sumbangan pendapatan keluarga antara 7% sampai dengan 45% (Ridwan, 2013).

Kecamatan Medan Denai terletak di wilayah Tenggara Kota Medan dengan batasbatas sebagai berikut: Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Medan Area. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Deli Serdang Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Medan Amplas Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Medan Tembung. Kecamatan Medan Denai dengan luas wilayahnya 8,85 Km² Kecamatan Medan Denai adalah wilayah Timur Kota Medan yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Deli Serdang, dengan penduduknya berjumlah 141.866 Jiwa (2015). Daerah ini pada dahulunya adalah bekas perkebunan Tembakau Deli yang amat terkenal itu. Karena merupakan daerah pengembangan maka di Kecamatan Medan Denai ini banyak terdapat usaha Agrobisnis seperti Pengolahan Kopi. Potensi dan Produk Unggulan dari Kecamatan ini berupa Produksi Sepatu dan Sandal, Produksi Moulding dan Bahan Bangunan, Produksi Sulaman Bordir.

Di wilayah Kecamatan Medan Denai terdapat banyak organisasi sosial kemasyarakatan, antara lain Karang Taruna, PKK, Majelis Ta'lim, Kelompok Pengajian, dan sebagainya. Salah satu organisasi sosial

keagamaan yang berkembang cukup baik di Kecamatan Medan adalah kelompok ibu-ibu Aisyiyah, baik di tingkat kecamatan dalam yang tergabung dalam Pimpinan Cabang Aisyiyah (PCA) maupun tingkat desa/dusun dalam Pimpinan Ranting Aisyiyah (PRA).

Keberadaan kelompok ibu-ibu Aisyiyah sangat membantu kinerja Pemerintah Kecamatan dan Desa dalam pemberdayaan masyarakat, terutama kaum perempuan. Banyak kegiatan yang dilakukan oleh kelompok Aisyiyah, antara lain pengajian, penyuluhan, pelatihan, dan sebagainya. Perempuan di Kecamatan Medan Denai yang mencapai lebih dari 50% dari total penduduk tidak semuanya bekerja. Bagi perempuan yang tidak bekerja, kesempatan untuk mengelola lingkungan pekarangan menjadi lebih besar. Namun karena terbatasnya akses informasi dibanding perempuan yang bekerja menjadikan mereka kurang mempunyai wawasan dan ketrampilan dalam berbagai hal. Oleh karena itu peran serta kelompok Aisyiyah sebagai media menyampaikan informasi dari pemerintah ke masyarakat, dan wahana untuk menumbuhkan wawasan serta meningkatkan ketrampilan perempuan menjadi sangat penting.

Pekarangan di wilayah Kecamatan Medan Denai sebenarnya masih cukup luas, namun sebagian besar tidak dimanfaatkan. Untuk memenuhi kebutuhan sayuran yang

merupakan salah satu bahan konsumsi setiap hari, para ibu-ibu harus membeli dari pasar atau pedagang keliling, padahal sebenarnya masyarakat masih memungkinkan mengusahakannya di pekarangan rumah. Oleh karena itu, kelompok ibu-ibu Aisyiyah dapat menjadi media dan wahana untuk memberikan wawasan, ketrampilan dan pengalaman mengelola lingkungan pekarangan untuk kegiatan ekonomi produktif menggunakan teknologi vertikultur. Dengan pengelolaan lingkungan untuk tanaman sayuran ini, diharapkan bukannya lingkungan terkelola dengan lebih baik, tetapi juga dapat memenuhi kebutuhan sayuran untuk sehari-hari, bahkan dapat memberikan pemasukan bagi keluarga.

Adapun permasalahan yang ditemukan tim pada mitra adalah:

1. Kegiatan kelompok ibu-ibu Aisyiyah lebih banyak dilakukan dalam peningkatan kualitas keagamaan melalui pengajian-pengajian, dan belum banyak yang berhubungan dengan pemberdayaan masyarakat
2. Lingkungan pekarangan di wilayah Kecamatan Denai sebagian besar belum dimanfaatkan untuk ditanami tanaman sayuran yang merupakan bahan konsumsi sehari-hari
3. Sebagian besar anggota Aisyiyah belum mempunyai pengetahuan, wawasan dan ketrampilan dalam

intensifikasi lahan pekarangan menjadi lebih produktif dan memberikan nilai tambah bagi masyarakat

4. Potensi sumber daya manusia dan alam di Kecamatan Medan Denai belum dimanfaatkan secara optimal, dan berbagai barang (peralatan) bekas sebagian besar belum dimanfaatkan kembali, bahkan seringkali menimbulkan masalah karena tidak ada tempat penyimpanan atau pembuangan yang layak.

Untuk mengatasi masalah tersebut, dirumuskan alternatif solusi sebagai berikut:

1. Mensinergikan kegiatan keagamaan dengan kegiatan sosial kemasyarakatan yang lebih produktif.
2. Membuat kegiatan ekonomi jamaah dengan memanfaatkan lingkungan pekarangan yang terbatas.
3. Memberikan penyuluhan dan pelatihan tentang pemanfaatan lahan pekarangan agar lebih produktif dengan teknologi vertikultur.
4. Melakukan pendampingan dalam implementasi teknologi vertikultur

2. METODE PELAKSANAAN

Metode Pendekatan Program kegiatan yang dilaksanakan selama 6 bulan berjalan kemitraan antara Dosen UMSU bersama Kelompok ibu – ibu Aisyah untuk memecahkan permasalahan yang ada salah satunya adalah meningkatnya kuantitas,

kualitas dan sumber daya manusia yang ada di kecamatan Medan Denai sehingga tingkat kemiskinan yang ada di Kota Medan Serdang dapat turun dengan signifikan sehingga tercipta masyarakat yang sejahtera. Perbaikan sistem kelembagaan dapat dilihat sebagai berikut:



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum kegiatan Usaha Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Budidaya Tanaman Sayuran Secara Vertikultur Pada Kelompok Ibu-Ibu'aisyiyah telah berlangsung dengan baik dan lancar. Sasaran kegiatan meliputi ibu-ibu anggota Aisyiyah Ranting medan denai dan Pimpinan cabang Aisyiyah Tegal Rejo Medan.

A. Profil Peserta Program

Hasil evaluasi program PKPM menunjukkan bahwa jumlah peserta yang berpartisipasi cukup banyak, dengan sebaran daerah asal yang merata.

1. Ranting Aisyiyah Medan Denai

Kegiatan di Ranting Aisyiyah Medan Denai berjumlah sekitar 30 orang,. Peserta tersebut sebagian besar merupakan ibu-ibu yang telah berusia tua, dan sebagian kecil merupakan ibu-ibu muda.

2. Cabang Aisyiyah Tegal Rejo Medan

Kegiatan di Cabang Aisyiyah Tegal Rejo Medan yang meliputi Kelurahan kampung Durian diikuti oleh sekitar 40 orang, Jumlah peserta yang banyak tersebut disebabkan kegiatan dilakukan bersamaan dengan kegiatan pengajian bulanan PCA Tegal Rejo Medan. Peserta kegiatan sebagian besar merupakan ibu-ibu yang telah berusia tua, dan sebagian kecil merupakan ibu-ibu muda.

B. Pertemuan Koordinasi

Pertemuan koordinasi dilakukan dalam beberapa tahap antara lain koordinasi internal Tim Pelaksana, dan koordinasi dengan Pimpinan Ranting Aisyiyah Medan Denai serta Pimpinan Cabang Aisyiyah Tegal Rejo Medan.

1. Koordinasi Internal

Koordinasi internal dilakukan setelah disetujuinya program penerapan ipteks, untuk membicarakan teknis pelaksanaan program. Dalam koordinasi ini dibicarakan tahapan teknis, tata waktu, sasaran dan peserta program, perlengkapan program dan personalia pengelolaan. Setelah program berlangsung, koordinasi dilakukan secara rutin untuk mengevaluasi kegiatan yang

telah dilakukan dan merencanakan kegiatan lanjutan.

2. Koordinasi dengan Pimpinan Aisyiyah

Koordinasi dengan Pimpinan Aisyiyah baik Ranting maupun Cabang dilakukan untuk menjelaskan tujuan dan gambaran program penerapan ipteks. Koordinasi dilakukan beberapa kali baik secara langsung dalam bentuk pertemuan maupun melalui telephon . Hasil koordinasi dengan Pimpinan Aisyiyah antara lain Dipertahut menyambut baik rencana kegiatan PKPM karena dapat memberikan wawasan, pengetahuan dan ketrampilan dalam pengelolaan lahan dan teknologi vertikultur.

Beberapa kendala dalam pelaksanaan adalah:

1. Banyaknya kegiatan Pimpinan Ranting dan Cabang Aisyiyah sehingga memerlukan pengaturan tata waktu yang sesuai dengan Pimpinan dan anggota Aisyiyah,
2. Tata musim yang kurang mendukung menyebabkan pelaksanaan pelatihan dan penerapan di lapangan mengalami perubahan.

C. Penyuluhan

Penyuluhan dilakukan langsung oleh Tim Pelaksana, dengan bentuk presentasi oral disertai kondisi faktual dari lapangan dan disertai gambar-gambar sehingga mudah dipahami dan menarik bagi ibu-ibu. Selain itu, juga diberikan bahan

bacaan/makalah agar dapat dimanfaatkan peserta penyuluhan secara berkelanjutan. Kegiatan penyuluhan berisi penjelasan tentang pemberdayaan perempuan, pengelolaan lahan pekarangan rumah dan teknologi vertikultur (Gambar 1).



Gambar 1 Kegiatan Penyuluhan PKPM di Ranting Aisyiyah Medan Denai

D. Demplot

Kegiatan demonstrasi plot (demplot) dilakukan untuk memberikan gambaran yang komprehensif dan teknis serta sebagai bukti empiris teknologi vertikultur. Demplot juga digunakan sebagai rujukan bagi ibu-ibu peserta PKPM yang menjadi sasaran dalam kegiatan penyuluhan dan menjadi pembanding dengan budidaya yang dilakukan dalam praktek/pelatihan. Demplot dilakukan di lahan pekarangan Tim Pelaksana.

Kegiatan demplot dimulai dari penyiapan lahan, penyiapan bahan tanam, penanaman dan pemeliharaan. Penyiapan lahan dilakukan dengan membuat model vertikultur yaitu vertikal dan horisontal bertingkat.

Penyiapan bahan tanam dalam demplot dilakukan memilih benih tanaman yaitu selada hijau, selada merah, seledri, sawi, caisin, bayam dan kangkung. Benih tanaman disemai terlebih dahulu sebelum ditanam agar tingkat keberhasilan dalam penanaman tinggi (Gambar 2).



Gambar 2 Pembibitan Untuk Demplot Vertikultur

E. Pelatihan

Kegiatan pelatihan merupakan tindak lanjut dari penyuluhan dan dilakukan untuk memberikan ketrampilan teknis bagi peserta program dalam menerapkan teknologi dengan cara melakukan kegiatan praktek langsung beberapa aspek teknologi vertikultur, antara lain penyiapan model, penyiapan medium tanam dan penanaman. Pelatihan dilakukan di pekarangan salah satu warga peserta program, dengan peserta terdiri dari ibu-ibu anggota Aisyiyah yang berminat berlatih teknologi vertikultur, dengan dibimbing oleh Tim Pelaksana dan dibantu oleh mahasiswa Fakultas Pertanian UMSU sebagai instruktur (Gambar 3).



Gambar 3 Kegiatan Penyiapan Model Dan Medium Tanam Vertikultur

Kegiatan pendampingan dilakukan terhadap hasil pelatihan/praktek dan warga peserta program PKPM yang telah menerapkan teknologi vertikultur. Hasil tanaman belum dapat dipanen karena umur tanaman belum cukup untuk dipanen.

4. KESIMPULAN

Dari evaluasi dan analisis program Program Kemitraan Pengembangan Muhammadiyah (PKPM) yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Meskipun sebagian besar peserta program PKPM telah berusia tua dan tidak mempunyai pendidikan yang tinggi, namun mempunyai semangat yang tinggi untuk maju dan mengembangkan teknologi vertikultur.
2. Program PKPM memberikan manfaat yang besar bagi peserta program karena dapat meningkatkan wawasan, pengetahuan dan ketrampilan dalam

pemanfaatan lahan pekarangan sehingga menjadi lebih produktif.

3. Meskipun teknologi vertikultur merupakan sesuatu yang baru bagi ibu-ibu peserta program, namun mendasarkan pada berbagai kegiatan yang dilakukan peserta merasa tidak mengalami kesulitan dalam penerapan teknologi vertikultur.
4. Pemberdayaan masyarakat terutama ibu-ibu harus dilakukan secara komprehensif dengan melibatkan berbagai unsur melalui berbagai organisasi sosial kemasyarakatan, dan dilakukan secara berkelanjutan dengan implementasi berbagai bidang.

UCAPAN TERIMAKASIH

Atas terselesainya program pengabdian ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah mendanai Program Kemitraan Pengembangan Muhammadiyah (PKPM) dengan judul “Usaha Pemanfaatan Lahan Pekarangan Budidaya Tanaman Sayuran Secara Vertikultur Pada Kelompok Ibu-Ibu ‘Aisyiah’”. Dengan Menerapkan Konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari Di Kelurahan Denai Kecamatan Medan Denai Kota Medan. Tidak lupa penulis juga ingin mengucapkan terimakasih kepada seluruh kelompok Aisyiah Ranting Denai yang

telah berperan aktif dalam pelaksanaan program.

DAFTAR PUSTAKA

- Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur. 2003. Beberapa contoh bercocok tanam secara vertikultur.
- Ridwan, A. S. 2013. *Pembinaan Masyarakat Berbasis IPTEKS*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.